

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PAI MATERI SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI
NUSANTARA DENGAN STRATEGI CROSSWORD PUZLE PADA SISWA KELAS
IX A SMP ISLAM MBAH BOLONG DIWEK JOMBANG**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Oleh :

HAFIDHOTUN NADHIROH

PPG DALAM JABATAN GELOMBANG I

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI

2021

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan perbaikan pembelajaran ini dengan sebaik-baiknya. Penyusunan Proposal PTK ini didasarkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disusun dan diajukan sebagai tugas modul PTK PPG Dalam Jabatan LPTK Kediri tahun 2021. Berbagai hambatan dapat teratasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Mudah-mudahan amal baik mendapat imbalan yang setimpal dari Allah dan senantiasa mendapat ridlo-nya, Amin. Proposal PTK ini sangatsederhana dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran selalu penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan. Penulis berharap semoga proposal PTK ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	5
PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Peningkatan Hasil Belajar	10
B. Strategi Crozzword Puzzle.....	14
C. Penelitian Terdahulu	15
D. Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III	18
METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Subyek Penelitian.....	18
C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
D. Teknik analisa	21
E. Rancangan Penelitian.....	22
BAB IV	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian	25
1. Profil Sekolah.....	25
2. Hasil penelitian.....	26
3. Pembahasan.....	37

BAB V	38
PENUTUP.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan¹.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan sejumlah pengetahuan dan bimbingan kepada siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu upaya guru adalah membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar, tetapi lebih kepada membelajarkan siswa. Hal itu dapat tercapai apabila setiap guru dibekali dengan keahlian dan keterampilan yang optimal di bidangnya masing-masing².

Pendidikan sering ditafsirkan sebagai bimbingan kepada anak untuk mencapai kedewasaan yang kelak mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-cita. Maka itu diperlukan suatu bimbingan dan penyuluhan agar seorang anak dapat berkembang dan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Perkembangan mental peserta didik di sekolah untuk mewujudkan tujuan itu antara lain, kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan penerapan metode yang efektif mengingat pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

¹ Anwar, Muhammad. *Filsafat pendidikan*. Kencana, 2015. 6

² Linda, Eva, and Teuku Abdullah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Dengan Strategi Crossword Puzzle Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 3.2 (2018).4

Dalam rangka pengajaran, banyak model alternatif yang bisa dipilih oleh pendidik. Hanya saja permasalahannya bagaimana memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menampilkan kegiatan belajar yang optimal dan banyak menampilkan segi-segi keterampilan proses sehingga materi yang diajarkan tidak hanya mencapai ranah kognitif peserta didik melainkan juga sampai pada ranah kognitif -psikomotoriknya. Di samping itu penggunaan model pembelajaran harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti tujuan yang akan dicapai, perbedaan individual peserta didik, kemampuan tenaga pendidik, sifat dari materi pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, dan lain sebagainya sehingga peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran demikian pula tujuan pengajaran akan tercapai dengan baik³.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah menengah pertama mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul adalah metode hafalan dan monolog, materi ajar yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa. Sehingga permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif⁴.

Pentingnya pembelajaran PAI di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

Pada umumnya peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyerap pembelajaran PAI pada materi sejarah kebudayaan islam (SKI). Hal ini disebabkan oleh

³ Siswasusila, Pancahadi. "Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas 5." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 1.2 (2019): 4.

⁴ Masih, Masih. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) dengan Strategi Crossword Puzzle pada Siswa Kelas VI SD Negeri Karang Asih 04 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi." *Pedagogiana* 8.4 (2020): 56.

beberapa faktor diantaranya adalah dalam pembelajarannya sejarah tidak bersentuhan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik, menghafal tanggal dan nama dalam sejarah tidak banyak bersentuhan dengan kehidupan mereka setelah ujian. Apalagi setelah sukses menghafal banyak hal dalam peristiwa sejarah, ternyata muncul perdebatan ternyata apa yang sudah dihafalkan itu tidak sesuai dengan fakta. serta perbedaan tingkat memori mengingat yang dimiliki oleh peserta didik pada materi tersebut. Dengan adanya hal tersebut secara otomatis membuat prestasi belajar mereka tidak bisa mencapai target pembelajaran yang sudah di rencanakan. Oleh karena itu maka di perlukan strategi yang menarik agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Crossword puzzle merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik aktif sejak kegiatan pembelajaran dimulai. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Selain itu, crossword puzzle adalah strategi pembelajaran untuk meninjau ulang (review) materi-materi yang sudah disampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah disampaikan. Sehingga, peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai manfaat penggunaan teknik Crozzword Puzle dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IX A semester gasal di SMP Islam Mbah Bolong Jombang tahun pelajaran 2021-2022
2. Hasil belajar dibatasi pada ulangan harian yang berkaitan dengan kompetensi dasar Perkembangan Islam di Nusantara

Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya teknik Crozzword Puzle pada siswa kelas IX A tahun pelajaran 2021/2022 ?

2. Bagaimanakah pengaruh teknik Crozzword Puzle terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IX A tahun pelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya teknik Crozzword Puzle pada siswa kelas IX A tahun pelajaran 2021/2022
2. Mengetahui pengaruh teknik Crozzword Puzle terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IX A tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

1. Peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran PAI melalui model Discovery Learning dengan Teknik Crossword Puzle.
2. Peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama mata pelajaran PAI.
3. Memberikan variasi belajar kepada siswa dalam memperkuat ingatan pada pelajaran PAI.

b. Bagi guru

1. Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik maka harus memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik.
2. Membantu guru dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan keaktifan serta kreativitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran.
3. Guru PAI akan memahami pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran supaya dalam proses pembelajaran tidak membosankan.
4. Memberi masukan kepada guru dalam menentukan metode mengajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran PAI.

c. Bagi peneliti

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model Discovery Learning dengan teknik Crossword Puzle dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sejarah

Perkembangan Islam di Nusantara pelajaran PAI siswa kelas IX A SMP Islam Mbah Bolong
Jombang

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan bahwa dengan penerapan model Discovery Learning dengan Teknik Crossword Puzzle dapat menjadi salah satu upaya dalam rangka peningkatan hasil belajar, Secara tidak langsung akan membantu memperlancar proses belajar mengajar di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dan dan prestasi hidup manusia tidak sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran (learning) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran⁵. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien. Pendidik seringkali menyamakan istilah pengajaran dan pembelajaran. Padahal pengajaran (instructional) lebih mengarah pada pemberian pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang kadangkala berlangsung secara sepihak⁶.

Pada proses pembelajaran tentunya setiap siswa memperoleh sebuah hasil. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah berupaya dengan penuh kesadaran dan bekerja keras disertai dengan kemampuan yang kuat. Untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan perlu usaha keras dari pihak siswa maupun guru. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dapat dicapai seorang siswa dalam suatu pendidikan.

Hasil belajar merupakan lambang dan kemampuan seorang peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disekolah. Kemampuan ini merupakan perubahan yang

⁵ Ahmad Syukri Fathurddin Widodo, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum." diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan> pada 26 (2015): 11

⁶ Andriani, Fera. "Teori belajar behavioristik dan pandangan islam tentang behavioristik." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 6.2 (2015): 165-180.

lebih maju dari hal – hal yang mana sebelumnya tidak dikuasainya. Oleh sebab itu, hasil belajar hanya di dapat sesudah peserta didik menjalankan usaha belajar secara aktif dan dinamis. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁷.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut A.J.Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (inputs). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance)⁸. Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penelitian terhadap peserta didik belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan – tujuan belajar melalui kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas atau individu.

1. Ciri – Ciri Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dikatakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri–ciri belajar, antara lain⁹:

- a. Perubahan yang Terjadi Secara Sadar Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang – kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya perubahan pada dirinya.
- b. Perubahan Dalam Belajar yang Bersifat Fungsional Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus. Suatu perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dan akan berguna

⁷ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

⁸ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.37-38

⁹ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.20

bagi kehidupan atau belajar berikutnya dalam arti, perubahan ini berlangsung terus-menerus sampai kecakapan individu itu menjadi lebih baik dan sempurna.

- c. Perubahan Dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif Dalam perbuatan belajar perubahan– perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. makin baik perubahan yang diperoleh. Yang mana perubahan yang bersifat aktif itu perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.
- d. Perubahan Dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, dan sebagaimana tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Akan tetapi, perubahan dalam belajar itu bersifat permanen.
- e. Perubahan Dalam Belajar Bertujuan dan Terarah Ini berarti perubahan, tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Perubahan belajar terarah pada tingkah laku yang benar – benar disadari. Misalnya seseorang ingin belajar mengetik, dalam arti seseorang tersebut melakukan perbuatan belajar itu dengan senantiasa terarah sesuai dengan tingkah laku yang ditetapkan¹⁰. Jadi dapat disimpulkan, bahwa setiap perubahan yang terjadi pada pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak ketahui membuat seseorang untuk terus belajar.

2. Kriteria Hasil Belajar

Kriteria hasil belajar peserta didik didasarkan pada perkembangan yang dimiliki oleh anak didik. Hal ini tercermin dari pernyataan Muhibbin Syah bahwa proses perkembangan tersebut meliputi : Perkembangan motor (motor development), yakni proses perkembangan progresif dan berhubungan dengan aneka ragam keterampilan fisik anak anak (motor skill). Perkembangan kognitif (cognitive development), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak. Perkembangan sosial dan moral (social and moral development), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan - perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok¹¹.

¹⁰Ibid,h.21

¹¹ Muhibin Syah, Psikolog Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h.12

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor berada di luar individu yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personal, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu (internal) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikis dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) yaitu berupa segala sesuatu yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personal, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan¹². Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

- a. Faktor Internal Peserta Didik Faktor yang berasal dari dalam peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yaitu: Aspek Fisiologi Kondisi umum jasmani dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti belajar, Aspek Psikologi Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantaranya faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : 1) tingkat kecerdasan/ intelegensi peserta didik. 2) sikap peserta didik. 3) bakat peserta didik. 4) minat peserta didik. 5) motivasi peserta didik.
- b. Faktor Eksternal Peserta Didik Seperti faktor internal peserta didik, faktor eksternal peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni : 1. Lingkungan Sosial Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman – teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar

¹² Nana Sudjana, Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru Algensindo), h.39

adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat – sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografis keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. 2. Lingkungan Nasional Faktor – faktor yang termasuk lingkungan nasional adalah gedung sekolah dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor – faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

- c. Faktor Pendekatan Belajar Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut. Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep (mendalam) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada peserta didik yang menggunakan surface (permukaan/bersifat lahiriah)¹³.

B. Strategi Crossword Puzzle

Strategi pembelajaran aktif tipe crossword puzzle (teka-teki silang) merupakan suatu strategi yang dapat mengaktifkan suasana pembelajaran. Silberman (2016: 256) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran aktif tipe crossword puzzle ini adalah peninjauan kembali pelajaran dalam bentuk crossword puzzle yang mengundang minat dan partisipasi siswa”. Sedangkan Zaini (2008: 71) menyatakan bahwa “crossword puzzle yang digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Juga dengan pembelajaran ini dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi”. Strategi pembelajaran crossword puzzle merupakan strategi pembelajaran untuk meninjau kembali materi yang diajarkan dengan bentuk crossword puzzle. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi berminat dan berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung¹⁴.

Karakteristik strategi pembelajaran aktif tipe crossword puzzle menurut Istifaiyah (2010: 26-27) yaitu sebagai berikut : 1. Strategi pembelajaran aktif tipe crossword puzzle merupakan permainan bahasa yang terdapat unsur kegembiraan dan melatih keterampilan berpikir dan menebak kata-kata yang terdapat pada pertanyaan yang diberikan pada

¹³ Muhibin Syah, Psikolog Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h.145

¹⁴ Fatimah, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 2 Parakancangah Kabupaten Banjarnegara*. Diss. IAIN Purwokerto, (2016): 5.

crossword puzzle (teka-teki silang). 2. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di crossword puzzle yaitu pertanyaan yang bersifat menurun dan mendatar. 3. Pertanyaan dapat berupa definisi istilah, lawan kata (antonim), persamaan kata (sinonim), dan sebagainya. 4. Pengisian crossword puzzle harus menyelaraskan isian dari pertanyaan menurun dan mendatar sehingga membentuk katakata yang saling berhubungan satu sama yang lain. Berdasarkan uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa salah satu karakteristik strategi pembelajaran aktif tipe crossword puzzle yaitu strategi yang menggunakan konsep permainan. Dari karakteristik strategi pembelajaran aktif tipe crossword puzzle dimaksudkan untuk memantapkan dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah guru memberikan materi¹⁵.

Kekurangan atau kelemahan dari metode pembelajaran crossword puzzle ini adalah setiap jawaban teka-teki silang hurufnya ada yang berkesinambungan. Jadi siswa merasa bingung apabila tidak bisa menjawab salah satu soal dan itu akan berpengaruh pada jawaban siswa yang hurufnya berkaitan dengan soal yang siswa tidak bisa menjawab. Selain itu metode ini hanya bisa diberikan pada akhir pembelajaran untuk dijadikan evaluasi oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran. Untuk mengurangi kelemahan dalam metode pembelajaran crossword puzzle ini yaitu dengan cara pemberian bonus huruf pada kotak jawaban baik yang mendatar maupun yang menurun. Hal ini dapat mengurangi kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan karena sudah ada huruf yang ditentukan dalam kotak jawaban¹⁶.

C. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Mochammad Milchan dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Menggunakan Media Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) untuk

¹⁵ Apriyani, Elin. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mi Azizan Palembang. *Diss. Uin Raden Fatah Palembang*, (2018):4.

¹⁶ Anggraini, Ulfa Suci. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Kartu Permainan Dengan Metode Crossword Puzzle Pada Siswa Kelas VII Mts Al Ikhlas Bah Jambi Kabupaten Simalungun. *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, (2017): 6.

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran team games tournament (TGT) dengan media crossword puzzle (teka-teki silang) dilakukan guru sebanyak tiga kali pertemuan untuk membahas satu bab materi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedur model pembelajaran TGT yaitu mulai tahap class presentation, teams, games, tournament, dan team recognition. Kegiatan tournament dilaksanakan pada pertemuan ketiga setelah selesai membahas satu bab materi. (2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI berbeda-beda. (3) Penerapan model pembelajaran teams game tournament (TGT) menggunakan media crossword puzzle (teka-teki silang) terbukti efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. hal itu dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa berupa semangat mempelajari materi, meningkatnya minat belajar SKI, keaktifan belajar siswa lebih merata, kerjasama kelompok yang tinggi, dan antusiasme belajar yang tinggi¹⁷.

Siswa Wulansari dalam skripsinya yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Crossword Puzzle untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA al-Hasra Bojongsari Depok”. Berikut hasil penelitiannya: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata siswa pada pra test diperoleh 52,60 dan post test nya adalah 78,26. Pada siklus I nilai sejarah masih dibawah KKM maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata pra test diperoleh 43,04 dan post test 84,35. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode crossword puzzle dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa di SMA al-Hasra Bojongsari Depok¹⁸.

Menurut Eda Junaedah dalam skripsinya yang berjudul: “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Pembelajaran Aktif Crossword Puzzle”. Berikut hasil penelitiannya: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif crossword puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, hal ini dapat diketahui dari evaluasi yang menunjukkan peningkatan. Sebelum diterapkannya metode pembelajaran aktif crossword puzzle nilai rata-rata pre test diperoleh 64,8. Setelah

¹⁷ Milchan, Mochammad. Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Menggunakan Media Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus. *Diss. IAIN KUDUS*,(2019): .

¹⁸ Siska Wulansari,2013,Skripsi

diterapkannya metode pembelajaran aktif crossword puzzle pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,4 dan siklus II sebesar 78,5.¹⁹

D. Hipotesis Penelitian

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu dicatat bahwa keberadaan hipotesis adalah sebagai kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterikatan variabel-variabel yang diteliti. Sehubungan dengan pendapat tersebut diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah bahwa:

1. Prestasi pembelajaran melalui strategi *Crozzword Puzle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar khususnya dalam pembelajaran PAI materi Perkembangan Islam di Nusantara .
2. Prestasi pembelajaran melalui strategi *Crozzword Puzle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar khususnya dalam pembelajaran PAI materi Perkembangan Islam di Nusantara ..

¹⁹ Edah Junaedah,2013,Skripsi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Mbah Bolong diwtek jombang. Pada siswi kelas VIII A dengan jumlah siswi 30. Salah satu alasan pemilihan kelas ini adalah siswi yang berada di kelas ini merupakan siswi yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan strategi crossword puzzle bisa berlangsung secara maksimal.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah penjelasannya.

d. Data Kualitatif . Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, lembar catatan lapangan serta hasil wawancara.

e. Data Kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil Ulangan Harian materi sebelumnya yaitu perkembangan ilmu pengetahuan bani Abbasiyah dan nilai pada setiap akhir siklus. Data ini digunakan sebagai data pendukung dari data kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Prosedur pengumpulan data meliputi teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok (Arikunto, 2013:193). Tes dalam penelitian ini dilakukan di setiap akhir siklus pada peserta didik digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang pemahaman konsep pada materi perkembangan Ilmu Pengetahuan Bani Abbasiyah yang telah disampaikan, merumuskan analisis dan refleksi tindakan selanjutnya, dan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Materi yang dicantumkan sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan.

2) Observasi. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian, proses yang terjadi selama pemberian tindakan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau fenomena dalam objek penelitian. Bentuk perolehan dari data observasi bersifat langsung dari lapangan (Suharsaputra, 2014:264). Menurut Sugiyono (2015:145) dari segi proses pelaksanaan, pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

a) Observasi Partisipan Observasi yang dilakukan dengan menempatkan observer sebagai bagian dari kegiatan dimana observasi dilakukan

b) Observasi Non Partisipan Observasi ini dilakukan dengan cara observer murni sebagai pengamat.

Menurut Sugiyono (2015:146) dari segi instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi: a. Observasi Terstruktur Observasi yang telah dirancang secara

sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. b. Observasi Tidak Terstruktur Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan observasi partisipan. Kegiatan observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Kegiatan ini dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat dan guru mata pelajaran PAI. Observer bertugas untuk mengamati proses pembelajaran selama penerapan penerapan model pembelajara problem posing dengan tutor sebaya. Pada kegiatan observasi digunakan pedoman pengamatan dalam bentuk lembar observasi.

- 3) Wawancara. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk menggali informasi tentang tanggapan/respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Menurut Sudaryono (2013:35), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam pelaksanaan wawancara, perlu kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu kegiatan wawancara dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan pokok atau pertanyaan inti yang akan diajukan, namun pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan keadaan dan kenyataan subjek penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan terhadap peserta didik yang telah mendapatkan penerapan model pembelajaran problem posing dengan tutor sebaya. Untuk respondennya diambil perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok kemampuan matematika yaitu masing-masing peserta didik dari setiap kelompok kemampuan PAI
- 4) Catatan Lapangan. Menurut Moleong (2016:209) catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, diamati, dan difikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan atau situasi selama penelitian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dan digunakan sebagai pertimbangan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Teknik analisa

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema untuk memahami makna (Nasution, 1988). Menurut Bogdan dan Biklen (1992), analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Data-data yang dikumpulkan bisa menambah pemahaman peneliti termasuk bahan data yang diterima dari pihak lain. Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengumpulkan data, memilah data, menata data, membagi data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistematikannya, mencari pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang akan peneliti laporkan, Bogdan dan Biklen (1992).

Menurut Patton (1980), analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Analisis merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis tindakan sesuai dengan arah dan saran data yang ada. Moleong (1995:103) mengemukakan, “analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian berlangsung. Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Selanjutnya data diorganisir, kemudian dikerjakan untuk diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik dan permasalahan yang ada.

Proses analisis data dalam penelitian tindakan kelas, sesuai dengan langkah-langkah berikut.

1. Dari pengumpulan data di lapangan (sekolah) sudah dianggap cukup, maka seluruh data kemudian diidentifikasi selanjutnya dikelompokkan antara siswa yang tuntas dan yang belum tuntas belajar.
2. Data yang terkumpul lalu diolah dengan pengolahan data prosentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekwensi dari jawaban alternatif jawaban yang berhubungan dengan masalah yang dinyatakan

N = Jumlah seluruh responden

3. Tingkat penguasaan siswa dikelompokkan sebagai berikut.

76 % - 100 % = baik sekali

51 % - 75 % = baik

26 % - 50 % = cukup

0 % - 25 % = kurang

Setiap kategori data yang didapatkan, selanjutnya dideskripsikan dalam laporan penelitian yang terangkum dalam temuan penelitian. Kemudian hasil rangkuman dibahas dengan jalan membandingkan melalui teori yang ada. Peneliti juga memberi komentar dan saran-saran terhadap penentuan sikap terbaik dalam bentuk pemecahan masalah yang dapat dipergunakan sebagai wacana atau langsung dilakukan jika memungkinkan dari temuan kasus-kasus di kelas VIII semester gasal SMP Islam Mbah Bolong kabupaten Jombang tahun pelajaran 2020/2021.

E. Rancangan Penelitian

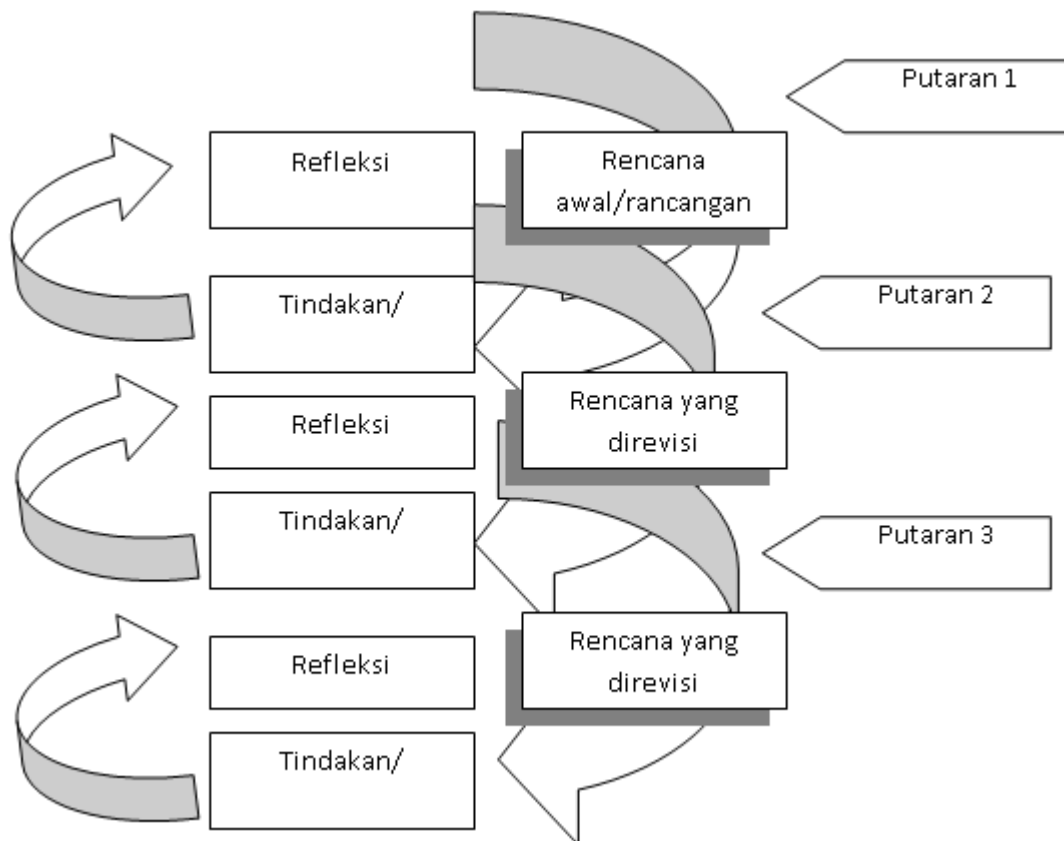
Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.

2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (on-going), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, Suharsimi, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Penjelasan alur di atas adalah:


1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

	Profil SMP ISLAM MBAH BOLONG
Kec. Diwek, Kab. Jombang, Prov. Jawa Timur	
Tanggal unduh: 03-09-2021 17:05:08	
Tanggal sinkronisasi: 2021-08-31 09:05:06.140	
1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMP ISLAM MBAH BOLONG
2 NPSN	: 69930525
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Swasta
5 Alamat Sekolah	: Dsn. GENDONG RT.002 RW.002 DS. WATUGALUH
RT / RW	: 2 / 2
Kode Pos	: 61471
Kelurahan	: Watugaluh
Kecamatan	: Kec. Diwek
Kabupaten/Kota	: Kab. Jombang
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	:
6 Posisi Geografis	: -7 Lintang
	: 112 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 503/4085/415.21/2015
8 Tanggal SK Pendirian	: 2015-12-30
9 Status Kepemilikan	: Yayasan
10 SK Izin Operasional	: 503/4085/415.21/2015
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2015-12-30
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
13 Nomor Rekening	: 112823107
14 Nama Bank	: BPD JAWA TIMUR...
15 Cabang KCP/Unit	: BPD JAWA TIMUR CABANG JOMBANG...
16 Rekening Atas Nama	: SMPISLAMMBAHBOLONG...
17 MBS	: Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	: 3
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
20 Nama Wajib Pajak	: SMP ISLAM MBAH BOLONG
21 NPWP	: 2147483647
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 2147483647
21 Nomor Fax	:
22 Email	: smpi.mbahbolong@gmail.com
23 Website	: http://SMPI.MBAHBOLONG.CO.ID
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
25 Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
26 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik (watt)	: 2400
29 Akses Internet	: Tidak Ada

30 Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya		
31 Kepala Sekolah	:	MUHAMMAD EDY WAHYUDIN
32 Operator Pendataan	:	IMROATUL LATIFAH, S.Pd
33 Akreditasi	:	B
34 Kurikulum	:	Kurikulum 2013

Rekapitulasi Data SMP ISLAM MBAH BOLONG					
Tanggal rekap: 03-09-2021 17:05:08					
1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	8	1	9	196
2	Perempuan	13	0	13	104
TOTAL		21	1	22	300
Keterangan:					
- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.					
- Singkatan :					
1. PTK = Guru ditambah Tendik					
2. PD = Peserta Didik					
2. Data Sarpras					
No	Uraian	Jumlah			
1	Ruang Kelas	10			
2	Ruang Lab	2			
3	Ruang Perpus	1			
TOTAL		13			

2. Hasil penelitian

Langkah-langkah yang diambil dalam penggunaan metode Crossword Puzzle dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi sejarah perkembangan islam di nusantara pada pembelajaran PAI Kelas IX A melalui Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut : Penelitian dimulai dari tanggal 12 Agustus sampai dengan 16 Agustus 2021. Materi yang dipelajari adalah sejarah perkembangan islam di nusantara. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan alokasi waktu tiap siklus 1 kali pertemuan 2x40 menit. Siklus I terdiri dari 1 pertemuan dengan materi Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara. Pada siklus II terdiri dari 1 pertemuan dengan materi sejarah perkembangan islam di nusantara dan diterapkan Teknik Crossword Puzzle pada proses Pembelajarannya. Pada saat pra siklus dan penelitian jumlah peserta didik kelas IX A 30 peserta didik. Penerapan penelitian ini adalah sebagai berikut: Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit, tentang pembelajaran materi PAI Pokok bahasan Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara sebagai berikut:

1. Siklus I, dilaksanakan pada hari selasa, 09 Agustus 2021.
2. Siklus II, dilaksanakan pada hari senin, 16 Agustus 2021.

1. Tindakan Siklus I

Siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2021. Materi yang diberikan adalah Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara. Pada siklus I terbagi 4 tahapan, antara lain : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3)observasi ; dan (4) refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanan ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga segala sesuatu yang diperlukan selama proses berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar nama peserta didik (untuk absensi dan penilaian)
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator peserta didik dapat menjelaskan Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara
- 3) Membuat ringkasan peta konsep materi untuk pembelajaran
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat memberika materi
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran.
- 6) Merencanakan memperkenalkan strategi pembelajaran Crossword Puzzle

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dipusatkan untuk penyampaian materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara. Kegiatan awal pendidik memfokuskan untuk memberikan penjelasan materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara, adapun proses pembelajaran yang berlangsung dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Orientasi

•	Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> dan berdoa untuk memulai pembelajaran
•	Mengecek kesiapan peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar.
Apersepsi	
•	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik
•	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
Pemberian Acuan	
•	Membentuk kelompok dengan sistem berhitung dan memberitahukan materi, mekanisme penilaian serta langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan saat itu.
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u>
	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi sejarah masuknya islam di nusantara
	→ Melihat dan Mengamati
	Menayangkan slide peta konsep tentang penyebaran Islam di nusantara Menayangkan video dengan https://youtu.be/Y5us5kHp_s8 yang memuat sejarah masuknya islam di nusantara dan https://youtu.be/qpc893dpOBw tentang tokoh penyebar islam di nusantara
Problem statemen (identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u>
	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi awal mula masuknya islam di nusantara berdasarkan peta konsep dan video yang telah di tayangkan

Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u>	
	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab TTS yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:	
	→	Membaca berbagai sumber
	Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman	
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u>	
	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui diskusi	
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u>	
	→	Menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh guru atau teman yang lain .
Kegiatan Penutup (15 Menit)		
•	Memeriksa pekerjaan peserta didik dan mereview secara kelompok	
•	Mengemukakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, memimpin do'a, dan salam penutup	

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh. Proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Namun, masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti, motivasi belajar peserta didik yang kurang, peserta didik masih ada yang terlihat pasif dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran peserta didik yang pandai lebih cenderung mendominasi saat proses belajar mengajar, keaktifan dalam menjawab pertanyaan dan bertanya pun masih kurang, sehingga hasilnya belum maksimal.

Hasil belajar siklus 1

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI AWAL	SIKLUS 1	KETERANGAN

1	Agustin Dwi Wijayanti	70	70	75	Tuntas
2	Alifia Al Hanuf	70	68	70	Tuntas
3	Anggun Hidayatur Rohma	70	68	70	Tuntas
4	Cikal Rambu Basae	70	68	70	Tuntas
5	Delia Safitri	70	75	80	Tuntas
6	Dinda Maratus Solikhah	70	75	75	Tuntas
7	Dini Vidya Salsabila	70	80	85	Tuntas
8	Fatimatuz Zahroh	70	60	68	Belum Tuntas
9	Firli Nur Sagita Dewi	70	68	68	Belum Tuntas
10	Ilma Farita Sandi	70	60	68	Belum Tuntas
11	Kharisma Ilmi Alawy Wahbiyah	70	75	75	Tuntas
12	Laala Naila Rohma	70	68	70	Tuntas
13	Laili Kurniati Hidayah	70	70	70	Tuntas
14	Lailiyah Nur Fadilah	70	68	70	Tuntas
15	Lia Wulandari	70	68	70	Tuntas
16	Lilik Khoiriah	70	70	70	Tuntas
17	Liza Khuria	70	70	70	Tuntas
18	Mashnu'atus Sa'adah	70	64	68	Belum Tuntas
19	Mufidatul Jannah	70	80	80	Tuntas
20	Nahya Aulia Bilqis	70	60	65	Belum Tuntas
21	Nela Ulifatul Zahro	70	60	65	Belum Tuntas

	Maulana				
22	Neyna Nazilatur Rohmah	70	70	70	Tuntas
23	Niken Aprillia Tri Arimbi Putri	70	68	68	Belum Tuntas
24	Nur Laili Mukhsinatun	70	68	68	Belum Tuntas
25	Nurul Izzati	70	80	80	Tuntas
26	Riska Imro ' Atussolihah	70	70	75	Tuntas
27	Siti Anisa	70	68	70	Tuntas
28	Syarifah Fatimatuz Zahro	70	80	85	Tuntas
29	Zahwa Alifa Putri	70	60	65	Belum tuntas
30	Zakiyyatul Ilmiyah	70	60	65	Belum Tuntas

Berdasarkan table di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, jika di bandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Hal ini bisa di lihat dari tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini. Hasil pengamatan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu untuk hasil strategi siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan kebanyakan siswa yang tuntas belajar 20 dan masih 10 peserta didik yang belum tuntas. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dianalisis. Pada siklus I pertemuan kedua dengan ketuntasan belajar adalah 70%. Hasil tes siklus I yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Agustus 2021.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan yang pertama, maka peneliti melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain :

- 1).Pendidik harus lebih aktif memotivasi peserta didik untuk semangat belajar dan jangan terlalu monoton dalam menjelaskan materi.

- 2).Perlu adanya penyampaian yang lebih menarik, misalnya dengan belajar sambil bermain.
- 3).Untuk mengurangi dominasi peserta didik yang aktif, maka pendidik harus memberi motivasi kepada peserta didik

Tindakan Siklus II

. Secara garis besar pelaksanaan siklus I hampir sama dengan siklus II pertemuan yang pertama, hanya saja memperbaiki kekurangan pada siklus I pertemuan pertama. Pada siklus II ini ada permainan Crossword Puzzle (teka-teki silang) untuk masing-masing individu, ini sebagai tolak ukur dari hasil belajar peserta didik tentang pemahaman pada materi dan permainan di jawab secara individu.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga segala sesuatu yang diperlukan selama proses berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar nama peserta didik (untuk absensi dan penilaian)
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator peserta didik dapat menjelaskan peristiwa masuknya islam di nusantara
- 3) Membuat ringkasan peta konsep materi untuk pembelajaran
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat memberika materi
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran.
- 6) Merencanakan penerapan strategi pembelajaran Crossword Puzzle.

b. Pelaksanaan

Tindakan Untuk pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dipusatkan untuk penyampaian materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara. Kegiatan awal pendidik memfokuskan untuk memberikan penjelasan materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara adapun proses pembelajaran yang berlangsung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

- a) Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
- b) Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.
- c) Menanyakan kabar peserta didik
- d) Pendidik menanyakan tentang materi yang ingin dicapai.
- e) Pendidik menjelaskan langkah – langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

a). Mengamati

- (1). Peserta didik mendengar penjelasan guru tentang Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara
- (2). Peserta didik mengamati skema Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara

b). Menanya

- (1). Melalui stimulus guru, peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum difahami Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara

c). Eksplorasi

- (1). Pendidik membagi sebuah permainan TTS yang berkaitan dengan materi yang di pelajari yaitu Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara, kepada masing-masing peserta didik individu.
- (2). Pendidik memberi waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan permainan TTS.

d). Mengasosiasi

- (1). Meminta peserta didik untuk mengisi teka-teki silang tentang Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara

(2). Peserta didik yang paling cepat mengisi teka-teki silang dan benar maka peserta didik tersebut yang menang akan mendapat hadiah.

e). Mengkomunikasikan

(1) Pendidik menjelaskan penjelasan terhadap hasil permainan teka-teki silang yang telah di kerjakan.

(2). Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara.

3. Penutup

a) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran

b) Pendidik mengadakan tes tulis/lisan

c) Pendidik memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi atau penanaman sikap, baik spiritual maupun sosial

d) Pendidik mengajak berdoa dan diakhiri dengan salam

c. Observasi Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus II diperoleh. Proses pembelajaran sudah berlangsung cukup baik. peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran, dalam menerapkan strategi Crossword Puzzle peserta didik juga sudah mulai terbiasa dan percaya diri. Berdasarkan pertemuan pada siklus II ini terjadi peningkatan di mana siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 peserta didik dengan persentase 83% dan peserta didik yang tidak tuntas 4 peserta didik dengan persentase 17%. Dari hasil siklus II ini diperoleh data sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS II	KETERANGAN
1	Agustin Dwi Wijayanti	70	70	75	85	Tuntas
2	Alifia Al Hanuf	70	68	70	85	Tuntas
3	Anggun Hidayatur	70	68	70	80	Tuntas

	Rohma					
4	Cikal Rambu Basae	70	68	70	85	Tuntas
5	Delia Safitri	70	75	80	90	Tuntas
6	Dinda Maratus Solikhah	70	75	75	85	Tuntas
7	Dini Vidya Salsabila	70	80	85	95	Tuntas
8	Fatimatuz Zahroh	70	60	68	70	Tuntas
9	Firli Nur Sagita Dewi	70	68	68	85	Tuntas
10	Ilma Farita Sandi	70	60	68	70	Tuntas
11	Kharisma Ilmi Alawy Wahbiyah	70	75	75	85	Tuntas
12	Laala Naila Rohma	70	68	70	85	Tuntas
13	Laili Kurniati Hidayah	70	70	70	85	Tuntas
14	Lailiyah Nur Fadilah	70	68	70	85	Tuntas
15	Lia Wulandari	70	68	70	80	Tuntas
16	Lilik Khoiriah	70	70	70	85	Tuntas
17	Liza Khuria	70	70	70	85	Tuntas
18	Mashnu'atus Sa'adah	70	64	68	68	Tuntas
19	Mufidatul Jannah	70	80	80	90	Tuntas

20	Nahya Aulia Bilqis	70	60	65	68	Belum Tuntas
21	Nela Ulifatul Zahro Maulana	70	60	65	68	Belum Tuntas
22	Neyna Nazilatur Rohmah	70	70	70	80	Tuntas
23	Niken Aprillia Tri Arimbi Putri	70	68	68	68	Belum Tuntas
24	Nur Laili Mukhsinatun	70	68	68	85	Tuntas
25	Nurul Izzati	70	80	80	90	Tuntas
26	Riska Imro ' Atussolihah	70	70	75	85	Tuntas
27	Siti Anisa	70	68	70	75	Tuntas
28	Syarifah Fatimatuz Zahro	70	80	85	88	Tuntas
29	Zahwa Alifa Putri	70	60	65	68	Belum Tuntas
30	Zakiyyatul Ilmiyah	70	60	65	68	Belum Tuntas

d. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar dan hasil observasi proses belajar mengajar strategi Crossword Puzzle pada siklus II diperoleh gambaran secara umum bahwa hasil nilai peserta didik pada siklus ini sudah mencapai indicator keberhasilan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I, dan ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dikarenakan hasil yang di capai sudah cukup memuaskan.

3. Pembahasan

Pada Pembahasan ini akan dibahas tentang hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian tindakan kelas. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari keberhasilan kegiatan pembelajaran sebagai sinergi dari komponen-komponen pendidikan baik instrumen output maupun input yang berupa kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, sistem pengelohan maupun lingkungan sosial dengan peserta didik sebagai subyeknya. Dari komponen tersebut, kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kualitas sumber daya manusia mencakup model atau cara pembelajaran yang digunakan sebagai metode pembelajaran. Pembelajaran Teknik Crossword Puzzle ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkembang pada taraf mengingat. Taraf mengingat tersebut dapat bervariasi, memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk menggunakan cara cerdas atau mengulang pelajaran sampai beberapa kali atau sekedar memberikan pengulangan singkat dari materi yang dipersentasikan oleh guru. Pembahasan keberhasilan belajar dengan mengimplementasikan pembelajaran Teknik Crossword Puzzle dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil bahwa terhadap pembelajaran PAI telah diterapkan Teknik Crossword Puzzle. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran. Adapun dalam hasil belajar peserta didik, peneliti menilai penelitian dicukupkan sampai dengan siklus 2 karena telah terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa penerapan pembelajaran Teknik Crossword Puzzle dapat meningkatkan hasil belajar materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara Kelas IX A SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu Pada siklus I Peserta didik yang mendapat nilai minimal 70 keatas hanya ada 20 peserta didik , dan 10 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II dilihat dari rata-rata tes siswa adalah siswa yang mencapai ketuntasan sudah semuanya mendapat di atas KKM yaitu nilai 70 ke atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik Crossword Puzzle meningkatkan hasil belajar materi Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara Kelas IX A SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang. Oleh karena itu diperlukan suatu cara mengemas pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran PAI ke siswa. Salah satunya adalah dengan bermain teka-teki silang. Anak-anak identik dengan bermain, guru harus mengerti apa yang disukai oleh siswa. Dengan mengemas materi-materi PAI dalam bentuk permainan, diharapkan siswa dapat dengan mudah menerima serta memahami materi dan bisa dengan mudah mengingat materi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar pada Keterampilan menghafal maple PAI. Maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, khususnya kegiatan pembelajaran inovatif.
- b. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama belajar mengajar dan melengkapi fasilitas yang di butuhkan dalam pembelajaran.
- c. Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan

yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

2. Kepada Guru

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru benar-benar paham dan menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar materi tersampaikan secara maksimal.
 - b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Guru selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
 - c. Sebelum di terapkan metode, strategi, model pembelajaran aktif maupun kooperatif lainnya diharapkan guru memperdalam terlebih dahulu, melakukan perbaikan-perbaikan dalam belajar mengajar, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaannya akan berjalan dengan maksimal.
3. Kepada Peserta Didik Diharapkan agar peserta didik dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan maupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya allah akan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syukri Fathurddin Widodo, "*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.*" diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan> pada 26 (2015): 11
- A'la, Rofiqul, and Muhamad Rifa'I. Subhi. "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa." *Madaniyah* 6.2 (2016): 5.
- A'limah, Dyah Latifatul. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Penggunaan Smartphone Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Andriani, Fera. "Teori belajar behavioristik dan pandangan islam tentang behavioristik." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 6.2 (2015): 165-180.
- Arsyad, Arsyad, and Salahudin Salahudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *Edukasi* 16.2 (2018): 5.
- Anggraini, Ulfa Suci. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Kartu Permainan Dengan Metode Crossword Puzzle Pada Siswa Kelas VII Mts Al Ikhlas Bah Jambi Kabupaten Simalungun*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2017): 6.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat pendidikan*. Kencana, 2015.
- Apriyani, Elin. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mi Azizan Palembang*. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, (2018):4.
- Dauyah, Ema, and Yulinar Yulinar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris." *Jurnal Serambi Ilmu* 19.2 (2018): 196-2009.
- Edah Junaedah, 2013, Skripsi
- Fatimah, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 2 Parakancangah Kabupaten Banjarnegara*. Diss. IAIN Purwokerto, (2016): 5.
- Lahir, Sri, Muhammad Hasan Ma'ruf, and Muhammad Tho'in. "Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1.01 (2017).

- Linda, Eva, and Teuku Abdullah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Dengan Strategi Crossword Puzzle Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 3.2 (2018).
- Siswasusila, Pancahadi. "Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas 5." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 1.2 (2019): Masih, Masih. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) dengan Strategi Crossword Puzzle pada Siswa Kelas VI SD Negeri Karang Asih 04 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi." *Pedagogiana* 8.4 (2020): 56.
- Milchan, Mochammad. Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Menggunakan Media Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus. *Diss. IAIN KUDUS*,(2019): .
- Ricardo, R., and R. I. Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1.1 (2017): 79-92.
- Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. "FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5.2 (2020): 7.
- Siska Wulansari,2013,Skripsi